



Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model Discovery Learning

Isna Ayu Nurmaidah, Dedih Surana, Huriah Rachmah*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 20/2/2023

Revised : 25/6/2023

Published : 26/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 69-76

Terbitan : Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di SDN X kelas IV bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model discovery learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode quasi eksperimen dengan bentuk desain Nonequivalent Control Grup Desain. Hasil penelitian di kelas eksperimen (IVB) dan kelas kontrol (IVA) menunjukkan 1) Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilihat dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebesar 92,30% komponen sudah lengkap, sedangkan 7,69% sub komponen belum lengkap. Pelaksanaan pembelajaran menghasilkan persentase sebesar 90,4% dengan kategori sangat memuaskan dari 19 sub indikator dengan skor 95, sedangkan 2 sub indikator lainnya mendapatkan skor 10 dengan persentase sebesar 9,52%; 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan model discovery learning diantaranya kognitif dengan rata-rata sebelum (58,23) setelah (90,77), afektif sebelum (71,9) setelah (92,45), psikomotor sebelum (73,8) setelah (86,68). Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen dibuktikan dengan analisis uji t, ranah kognitif t hitung (6,874) > t tabel (2,018), ranah afektif t hitung (10,145) > t tabel (2,018), ranah psikomotor t hitung (3,002) > t tabel (2,018); 3) Faktor pendukung proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor sekolah yaitu RPP, LKPD, Instrument penilaian, model yang digunakan. Faktor penghambat yaitu perlunya adaptasi mengenai model pembelajaran yang digunakan serta pengkondisian lapangan diharuskan adanya pemisahan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci : Hasil Belajar; *Discovery Learning*.

ABSTRACT

The research was conducted at SDN X class IV with the aim of knowing whether there was an increase in student learning outcomes through model discovery learning on Islamic Religious Education subjects and Budi Pekerti (PAIBP). This study uses a quantitative approach, method quasi experiment with a design shape Nonequivalent Control Group Design. The results of research in the experimental class (IVB) and control class (IVA) shows 1) The learning process in the experimental class seen from the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP) of 92.30% components are complete, while 7.69% sub components are incomplete. Implementation learning results in a percentage of 90.4% in the very category satisfactory out of 19 sub-indicators with a score of 95, while 2 sub-indicatorsothers get a score of 10 with a percentage of 9.52%; 2) Learning outcomes students experienced an increase after being given the model treatment discovery learning including cognitive with an average before (58.23) after (90.77), affective before (71.9) after (92.45), psychomotor before (73.8) after (86.68). Differences in learning outcomes between control classes and experimentally proven by test analysis, cognitive t count (6,874) > t table (2.018), affective t count (10,145) > t table (2.018), psychomotor t count (3,002) > t table (2.018); 3) Factors supporting the learning process influenced by school factors, RPP, LKPD, assessment instruments, model used. The inhibiting factor is the need for adaptation regarding the model learning used as well as field conditioning is required separation between the experimental class and the control class.

Keywords : Learning Outcomes; *Discovery Learning*.

© 2023 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh setiap jenjang mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, dimana pembelajaran tersebut haruslah menghasilkan hasil belajar yang baik bagi siswanya. Menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pasal 1 ayat 2 yang dikutip oleh Heryanti (Heryanti ai denti, 2022) bahwa hasil belajar siswa dilihat dari proses pengolahan dan pengumpulan data berupa penilaian dari capaian perkembangan siswa di kelas. Menurut Sudjana (Sudjana N, 2019) Hasil belajar pada hakikatnya merupakan kapasitas yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan pembelajaran di kelas. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dari diri siswa, diantaranya rendahnya kecerdasan, minat, dan motivasi adapun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya kurangnya perhatian dari keluarga, masyarakat, lingkungan teman, lingkungan belajar, dan keadaan ekonomi (Khaerun Nisa & Retno Triwoelandari AMK, 2018). Berdasarkan hasil *prasurvey* hasil belajar ranah kognitif di kelas 4A terdapat 10 orang siswa atau 45,4% tuntas, sedangkan 12 siswa lainnya atau 54,5% dinyatakan belum tuntas. Di kelas 4B terdapat 8 orang siswa atau 33,3% siswa tuntas, sedangkan 16 orang siswa atau 66,6% siswa dinyatakan belum tuntas. Rata-rata hasil belajar ranah Afektif di kelas 4A yaitu C atau 74 sedangkan kelas 4B yaitu C atau 71,9. Rata-rata hasil belajar ranah Psikomotor di kelas 4A 76 atau B sedangkan kelas 4B 73,8 atau C dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan rendahnya pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa terkait materi yang diajarkan dengan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru yaitu konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab) (Pratikno, 2021). Metode tersebut membuat siswa kurang memahami materi serta metode tersebut kurang efektif dalam pembelajaran (Gita Lestari et al., 2020).

Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 dalam peraturan Kemendikbud No. 65 Tahun 2013 mengenai Standar Proses dalam penerapan K-13 terdapat beberapa model yang harus diterapkan yaitu model pembelajaran *inquiry*, model pembelajaran *discovery*, model pembelajaran berbasis proyek (PJBL), model pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan model pembelajaran kooperatif (Rokhimawan et al., 2022). Model yang dipakai peneliti untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV yaitu model *discovery learning*. Model *discovery learning* bersumber pada filosofi dari Bruner, yaitu siswa menyusun materi yang sedang dipelajari sebagai wujud akhir. Pendidik sebaiknya memberikan peluang kepada siswanya untuk membuat seseorang *problem solver*, *scientist*, dan *history* (Firdaus MA & Aprilyani D, 2022). Model pendidikan *discovery learning* menggunakan pendekatan *saintific*. Tahapan dalam pendidikan temuan merupakan a) stimulasi (rangsangan); b) *statement* permasalahan (identifikasi masalah); c) pengumpulan informasi; d) pengolahan informasi; e) verifikasi (pembuktian); serta f) generalisasi (Firdaus MA & Aprilyani D, 2022). Dalam teori Bruner ada beberapa kelebihan dengan memakai teori belajar *discovery learning*; Pertama, membantu siswa dalam melaksanakan hakikat pembelajaran yang sesungguhnya. Kedua, melatih siswa lebih mandiri. Ketiga, materi yang didapat oleh siswa melalui pembelajaran akan bertahan lama dalam ingatan siswa dibanding dengan pemberian materi oleh guru langsung, sehingga memunculkan keingintahuan untuk mencari materi yang sedang dipelajarinya (Ansyar M, 2017).

Sesuai dengan firman Allah SWT yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi

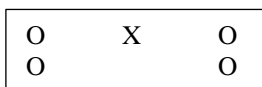
اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: (Bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan) semua makhluk. (Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia (dari ‘alaq) lafal ‘Alaq bentuk jamak dari lafal ‘Alaqah, artinya segumpal darah yang kental. (Bacalah) lafal iayat ini menetapkan makna lafal pertama yang sama (dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah) artinya tidak seorang pun yang dapat menyaingi kemurahan-Nya, lafal pada ayat ini Haal dari Dhamir yang terkandung di dalam lafal Iqra’. (Yang mengajar) manusia menulis (dengan qalam) orang pertama yang menulis dengan qalam atau pena yaitu Nabi Idris a.s. (Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya (*Tafsir Jalalain Terjemah Arab Indonesia Lengkap 30 Juz*, 2016).

Menurut Quraish Shihab pada dua ayat yakni 1 dan 3 terdapat makna ‘membaca’ yang berbeda pada ayat kesatu yaitu belajar untuk diri sendiri, sedangkan ayat ketiga berarti mengajarkan untuk orang lain. Pada ayat 4 dan 5 Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk menuliskan hasil belajarnya melalui pena berupa tulisan-tulisan yang didapat dari hasil pembelajaran. Allah SWT mengajarkan kepada manusia baik melalui wahyu perantara Nabi, mimpi, ilmu yang berasal dari usaha manusia itu sendiri bahwa Allah SWT yang mempunyai ilmu dan yang Maha Mengajarkan apa yang tidak diketahui manusia (Mulyono H, 2020). Berdasarkan latar belakang masalah diatas rendahnya hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor perlu ditingkatkan melalui model *discovery learning* yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model *Discovery Learning*”. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana proses pembelajaran model *discovery learning* di kelas eksperimen? 2) Bagaimana perbedaan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada mata pelajaran PAIBP di kelas eksperimen dan kelas kontrol? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dari proses pembelajaran PAIBP dengan model *discovery learning*? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran model *discovery learning* pada pembelajaran PAIBP di kelas eksperimen; 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa pada mata pelajaran PAIBP di kelas eksperimen dan kelas kontrol; 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dari proses pembelajaran PAIBP dengan model *discovery learning*.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SDN Babakan Sukamulya yang berjumlah 264 siswa. Bentuk desain *quasi eksperimen* yaitu *Nonequivalent Control Grup Desain* artinya kelompok kontrol maupun eksperimen sudah ditentukan dan tidak dipilih secara random. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *Non Equivalent Control*

Keterangan:

X: Perlakuan atau *treatment* yang dilakukan di kelas eksperimen

O: Pretest dan PostTest

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Nonprobability Sampling* yaitu pemilihan sampel nonrandom dengan pertimbangan khusus dalam pemilihan sampelnya (Barlian E, 2006) diperoleh jumlah sampel penelitian yaitu kelas IV A 22 siswa dan IV B 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik parametrik dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*.

C. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Hasil Belajar (Y) di Kelas Eksperimen dan Kontrol melalui Model *Discovery Learning* (X)

Berikut adalah penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) melalui model *discovery learning*. Hasil Pengujian menggunakan uji *Independent samples t-test* menggunakan program aplikasi SPSS versi 29.0.0.

Tabel 1: Rata-Rata Hasil Belajar Siswa melalui Model *Discovery Learning*

Variabel	\bar{x}_0	\bar{x}_1
<i>PostTest</i> Eksperimen dan Kontrol	74,68	90,77
<i>PreTest</i> Eksperimen dan Kontrol	60,32	58,23
<i>Pretes</i> dan <i>PostTest</i> Eksperimen	58,23	90,77
Afektif Eskperien dan Kontrol	73,32	92,45

Psikomotorik Eksperimen dan Kontrol	79,45	86,68
-------------------------------------	-------	-------

Tabel 2: Hasil Belajar Siswa melalui Model Discovery Learning

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
PostTest Eksperimen dan Kontrol	6,875	2,018	H0 ditolak
PreTest Eksperimen dan Kontrol	0,310	2,018	H0 diterima
Pretest dan PostTest Eksperimen	6,686	2,018	H0 ditolak
Afektif Eskperien dan Kontrol	10,145	2,018	H0 ditolak
Psikomotorik Eksperimen dan Kontrol	3,022	2,018	H0 ditolak

Dari tabel 1 dan 2, dapat diketahui hasil belajar ranah kognitif kemampuan awal siswa dengan rerata di kelas kontrol adalah 60,32 dan rerata kelas eksperimen adalah 58,23. Pengujian statistik didapat nilai t_{hitung} (0,310) < t_{tabel} (2,018) maka H0 diterima yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa sebelum diberi *treatment* yang berbeda. Kemudian kemampuan akhir setelah diberi perlakuan yang berbeda rerata kelas kontrol 74,68 dan rerata kelas eksperimen 90,77. Pengujian statistik didapat nilai t_{hitung} (6,875) > t_{tabel} (2,018) maka H0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan model *discovery learning* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol. Selanjutnya rerata *pretest* siswa di kelas eksperimen 58,23 kemudian rerata *posttest* 90,77 hal tersebut mengalami kenaikan sebesar 66,6% dengan hasil statistik didapat nilai t_{hitung} (6,686) > t_{tabel} (2,018), maka H0 ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui model *discovery learning*. Hasil belajar ranah afektif di kelas kontrol rerata adalah 73,23 dan rerata kelas eksperimen adalah 92,45. Pengujian melalui statistik didapat nilai t_{hitung} (10,145) > t_{tabel} (2,018) maka H0 ditolak artinya terdapat peningkatan hasil belajar afektif siswa melalui model *discovery learning*. Hasil belajar ranah psikomotor di kelas kontrol rerata adalah 79,45 dan rerata di kelas eksperimen adalah 86,68. Pengujian statistik didapat nilai t_{hitung} (3,022) > t_{tabel} (2,018) artinya terdapat peningkatan hasil belajar psikomotor siswa melalui model *discovery learning*.

Peningkatan hasil belajar sejalan dengan dalil QS. Al-Mujadalah [58] ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَسٰحٰوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: (Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis"), yatu majelis tempat Nabi Muhammad SAW berada dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan) (*Tafsir Jalalain Terjemah Arab Indonesia Lengkap 30 Juz*, 2016).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah mendapatkan ilmu pengetahuan mereka diwajibkan untuk mengamalkan dan mengajarkannya ilmu yang telah diperoleh. Dalam mengajarkan ilmu tersebut guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh menghasilkan hasil belajar yang tuntas. Salah satu sistem pembelajaran tersebut yaitu metode pembelajaran, dimana proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan tidak tepat dan tujuan pembelajaran sulit dicapai dan akan menghasilkan hasil belajar yang rendah (Khuzaeni, 2021).

Proses pembelajaran dalam penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran a) menetapkan permasalahan yang akan dipelajari di kelas; b) menyusun model *discovery learning* sesuai dengan permasalahan yang sudah ditetapkan; c) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKPD), instrument penilaian, bahan ajar, dan rubrik penilaian. Hasil hitung persentase sebesar

92,30%, sedangkan tiga sub komponen belum lengkap (7,69%). Pelaksanaan pembelajaran melalui model *discovery learning* di kelas eksperimen menggunakan lembar observasi dengan *sintaks* (langkah-langkah) model pembelajaran *discovery learning* yaitu a) Stimulus (*stimulation*/pemberian rangsangan); b) Identifikasi masalah (*Problem Statement*); c) Pengumpulan data (*data collecting*); d) Pengolahan data (*data processing*); e) Pembuktian (*verification*); f) *Generalization* (menarik kesimpulan) (Mulyasa E, 2015). Hasil hitung persentase sebesar 90,4%. Sedangkan dua sub indikator mendapatkan jumlah skor 10 (9,52%).

Sejalan dengan dalil Al-Quran mengenai perencanaan terdapat dalam QS. Al-Hasyr (59) ayat ke 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: (Hai orang-orang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok) yakni untuk menghadapi hari kiamat (dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kaliankerjakan (Unknown, 2016).

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menafsirkan bahwa kata “*waltandzur nafsumma koddamat lighod*” berarti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan yang akan dilakukan selama hidupnya, sehingga Allah akan memberikan kenikmatan dalam kehidupan ini (Fachri, 2020). Sama hal yang dalam proses pembelajaran, sebelum melaksanakan pembelajaran harus terlebih dahulu direncanakan dan dipersiapkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil dari penelitian terlihat bahwa proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan benar. Menurut Hisbullah dan Firman upaya penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan perencanaan yang matang (Hajar, 2020). Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa penyusunan RPP merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar, perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP terlebih dahulu akan membuat guru mempunyai tujuan pembelajaran dan lebih siap saat pelaksanaan pembelajaran (Diandra et al., 2020). Peningkatan hasil belajar akan berakibat pada hasil belajar siswa yang meningkat. Penilaian siswa terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan) (Andriani R & Rasto R, 2019).

Penelitian ini menghasilkan peningkatan hasil belajar yang signifikan baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sehingga pembelajaran disini siswa menjadi pusat (*student centre*) untuk aktif (Paradina et al., 2019). Menurut hasil wawancara faktor yang menjadi pendukung meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP yaitu model yang digunakan berpusat pada siswa (*student centre*) yang membuat siswa lebih aktif untuk menemukan pengetahuan dan mengingat dalam waktu yang lama mengenai materi yang sedang dipelajari. sejalan dengan teori Hosnan mengenai kelebihan model *discovery learning* yaitu dapat meningkatkan keterampilan dan proses kognitif siswa, dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor, berpusat pada siswa dan guru bersama-sama aktif mengeluarkan pendapatnya, menmunculkan rasa gembira kepada siswa karena berhasil mempelajari hasil temuannya, dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (M.Hosnan, 2014). Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran melalui model *discovery learning* yaitu perlunya adaptasi mengenai model pembelajaran yang digunakan serta kondisi lapangan diharuskan adanya pemisahan kelas serta peneliti menggunakan metode quasi eksperimen (Sugiyono, 2013). Serta faktor keluarga dan faktor masyarakat (Nabillah & Abadi, 2019). Cara mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan memberikan apersepsi kepada siswa dan motivasi agar siswa lebih semangat, fokus dan siap saat pembelajaran dimulai dapat mengatasi faktor penghambat yang terjadi. Hal ini sejalan bahwa memberikan apersepsi pada setiap awal pelajaran mendorong siswa untuk siap dalam kegiatan belajar, dengan memberikan apersepsi siswa mampu menyerap pelajaran yang telah ditransfer dan merangsang perhatian siswa untuk fokus terhadap materi yang akan dipelajari (Satria et al., 2019).

Sejalan dengan dalil QS. Al-Ghasiyah ayat 17-21 mengenai Al-Qur’an menekankan pada proses berpikir manusia. Ayat ini menjelaskan tentang memberikan stimulus kepada manusia agar dapat merenung dan berpikir, ayat tersebut berbunyi:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

Artinya: (Maka apakah mereka tidak memperhatikan) dengan perhatian yang dibarengi keinginan mengambil pelajaran; yang dimaksud adalah orang-orang kafir Mekah (unta bagaimana dia diciptakan?). (Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?). (Dan gunung-gunung bagaimana ia dipacangkan). (Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?) maksudnya dijadaikan sehingga terhampar. Melalui hal-hal tersebutlah mereka mengambil kesimpulan tentang kekuasaan Allah SWT dan keesaan-Nya. Pembahasan ini mulai menyebut unta, karena unta adalah binatang ternak yang paling terkenal daripada hewan lainnya. Firman Allah “Suthihat” jelas menunjukkan bahwa bumi itu rata bentuknya. Pendapat inilah yang dianut para ulama. Jadi bentuk bumi bukanlah bulat seperti bola sebagaimana yang dikatakan oleh para ahli ilmu konstruksi. Masalah ini sama sekali tidak ada kaitan dengan salah satu rukun syariat. (Maka berilah peringatan) berilah mereka peringatan yang emngingatkan mereka kepada nikmat-nikmat Allah dan bukti-bukti yang menunjukkan keesan-Nya (karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan) (*Tafsir Jalalain Terjemah Arab Indonesia Lengkap 30 Juz*, 2016).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan stimulus kepada manusia untuk merenungkan bagaimana proses biologis unta diciptakan. Memebrikan stimulus kepada manusia untuk memikirkan hal yang ada disekitar seperti langit, gunung, bahkan bumi yang diinjak. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, yaitu faktor lingkungan fisik, kematangan, lingkungan sosial dan ekuibilitas (interaksi individu dengan lingkungan maupun pengalaman fisik (Irfani, 2017).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Peneliti melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pada tanggal 21 November dan 24 November 2022, dihasilkan bahwa hasil perencanaan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebesar 92,30 % komponen yang sudah lengkap dengan kategori sangat memuaskan, sedangkan 7,69% atau 3 sub komponen belum lengkap. Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa penyusunan RPP merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar, perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP terlebih dahulu akan membuat guru mempunyai tujuan pembelajaran dan lebih siap saat pelaksanaan pembelajaran (Diandra et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran yang sudah terlaksana di kelas eksperimen menghasilkan persentase sebesar 90,4 % dengan kategori sangat memuaskan dari 19 sub indikator dengan skor 95, sedangkan 2 sub indikator lainnya mendapatkan skor 10 dengan peresentase sebesar 9,52%. Peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran juga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Penilaian siswa terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan) (Andriani R & Rasto R, 2019).

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan model *discovery learning* diantaranya kognitif dengan rata-rata sebelum (58,23) setelah (90,77), afektif sebelum (71,9) setelah (92,45), psikomotor sebelum (73,8) setelah (86,68). Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen dibuktikan dengan analisis uji *t* ranah kognitif *t* hitung (6,874) > *t* tabel (2,018), ranah afektif *t* hitung (10,145) > *t* tabel (2,018), ranah psikomotor *t* hitung (3,002) > *t* tabel (2,018), jadi, disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP di kelas IV. Menurut Harun bahwa hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dari hasil tes yang diberikan guru mengenai mata pelajaran tertentu (Pendidikan Islam et al., 2021). Menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan mencari sendiri hal yang baru dengan model *discovery learning*. Socrates dianggap orang pertama yang menggunakan metode ini yang diharapkan siswa benar-benar aktif dalam belajar mencari sendiri dalam penemuannya (Aini et al., 2021).

Faktor pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (PAIBP) dengan menggunakan model *discovery learning* yaitu dipengaruhi dari faktor sekolah yaitu guru mempersiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berpusat pada siswa (*student centre*) membuat siswa lebih aktif, adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang membuat siswa lebih terarah ketika pembelajaran, serta instrument penilaian yang mendukung. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu perlunya adaptasi mengenai model pembelajaran yang digunakan serta pengkondisian lapangan diharuskan adanya pemisahan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Daftar Pustaka

- Aini, F., Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model Discovery Learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 55–61. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.145>
- Andriani R, & Rasto R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*.
- Ansyar M. (2017). *Kurikulum Hakikat Fondasi Desain dan Pengembangan* (2nd ed.).
- Barlian E. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Diandra, W., Marsidin, S., Sabandi, A., Zikri, A., Kunci, K., & Supervisi, : (2020). *ANALISIS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENYUSUNAN RPP DAN PELAKSANAAN MODEL SAINTIFIK DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 4, Issue 2). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Fachri. (2020). *Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran*. BDK Makassar Kementerian Agama RI. <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran>
- Firdaus MA, & Aprilyani D. (2022). *Model-Model Pembelajaran PAI* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Gita Lestari, D., Irawati, H., Dahlan Jl Ringroad Selatan, A., Banguntapan, K., & Istimewa, D. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry. *BIOMA*, 2(2), 51–59. <https://scholar.google.co.id>,
- Hajar, A. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Partner dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 9(1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Heryanti ai denti. (2022). *Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek*. GurusumedangCom. <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>
- Irfani, R. N. (2017). Konsep Teori Belajar dalam Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 212–223. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i1.2319>
- Khaerun Nisa, & Retno Triwoelandari AMK. (2018). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas Vii Smp Islam Al Qudwah dengan Model Pembelajaran Inkuiri*. 4(2).
- Khuzaeni. (2021). *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Belajar*. Wislah.Com. <https://wislah.com/ayat-tentang-belajar/>
- M.Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Mulyasa E. (2015). *Guru dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono H. (2020). *Tafsir Surah Al-Alaq 1-5, Ayat Suci yang Pertama Kali Turun saat Peristiwa Nuzulul Qur'an*. Akurat.Co. <https://akurat.co/tafsir-surah-al-alaq-1-5-ayat-suci-yang-pertama-kali-turun-saat-peristiwa-nuzulul-quran>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA*.

- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176>
- Pendidikan Islam, J., Harun, A., Asyiah, N., Wijaya Kuswanto, C., Iqbal, A. H., Diadara, N., & Islam Negeri Raden Intan Lampung Indonesia, U. (2021). *Al-Tadzkiyyah: Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*.
- Pratikno, H. (2021). *PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PENENTUAN SEKOLAH BILINGUAL JENJANG PAUD DAN SD PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 1(1), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i1.7994>
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2077–2086. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Satria, I., Gamal Tamrin Kusumah, R., & Raden Fatah kel Pagar Dewa Kec Selebar, J. (2019). Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1). <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse>
- Sudjana N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (22nd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (18th ed.). ALFABETA.
- Tafsir Jalalain Terjemah Arab Indonesia Lengkap 30 Juz*. (2016). <https://imronlutfi.blogspot.com/2016/06/tafsir-jalalain-terjemah-arab-indonesia.html>
- Unknown. (2016). *Tafsir Jalalain Terjemah Arab Indonesia Lengkap 30 Juz*. <https://imronlutfi.blogspot.com/2016/06/tafsir-jalalain-terjemah-arab-indonesia.html>